

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Jaminan Sosial Nasional

1. Definisi

Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah suatu sistem atau tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial yaitu suatu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Mekanisme ini diatur oleh beberapa badan penyelenggaraan jaminan sosial dengan model pengumpulan dana yang bersifat wajib yang berasal dari iuran guna memberikan perlindungan atas resiko sosial ekonomi yang menimpa peserta dan atau anggota keluarganya.

Sistem Jaminan Sosial Nasional pada dasarnya merupakan program negara yang bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui program ini, setiap penduduk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilang atau berkurangnya

pendapatan, karena menderita sakit, mengalami kecelakaan, kehilangan pekerjaan, memasuki usia lanjut, atau pensiun.

2. Dasar Hukum

- a. Dasar Hukum pertama dari Jaminan Sosial ini adalah UUD 1945 dan perubahannya tahun 2002, pasal 5, pasal 20, pasal 28, pasal 34.
- b. Deklarasi HAM PBB atau Universal Declaration of Human Rights tahun 1948 dan konvensi ILO No.102 tahun 1952.
- c. TAP MPR RI no X/MPR/2001 yang menugaskan kepada presiden RI untuk membentuk Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- d. UU No.40 tahun 2004 tentang SJSN

3. Asas Jaminan Sosial Nasional

Sistem Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, asas manfaat, dan asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. Tujuan Jaminan Sosial Nasional

Sistem Jaminan Sosial Nasional bertujuan untuk

memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya.

5. Manfaat Jaminan Sosial Nasional

Manfaat program Jamsosnas yaitu meliputi jaminan hari tua, asuransi kesehatan nasional, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian. Program ini akan mencakup seluruh warga negara Indonesia, tidak peduli apakah mereka termasuk pekerja sektor formal, sektor informal, atau wiraswastawan

6. Prinsip Jaminan Sosial Nasional

Sistem Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan berdasarkan pada prinsip :

- a. kegotong-royongan;
- b. nirlaba;
- c. keterbukaan;
- d. kehati-hatian;
- e. akuntabilitas;
- f. portabilitas;
- g. kepesertaan bersifat wajib;
- h. dan amanat , dan

- i. hasil pengelolaan Dana Jaminan Sosial dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besar kepentingan peserta.

7. Lima Program Jaminan Sosial Nasional :

a. Jaminan Kesehatan (JK)

Program Jaminan Sosial dengan tujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh (komprehensif) bagi setiap peserta/rakyat Indonesia agar dapat hidup sehat, produktif atau sejahtera. Diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan medis.

b. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)

Program Jaminan Sosial dengan tujuan memberikan kepastian Jaminan pelayanan dan santunan apabila tenaga kerja mengalami kecelakaan saat menuju, menunaikan dan selesai menunaikan tugas pekerjaan dan berbagai penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan.

c. Jaminan Hari Tua (JHT)

Program jaminan yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan bekal peserta ketika memasuki masa purna tugas/pensiun. Tetapi apabila peserta mengalami cacat tetap sehingga tidak mampu bekerja atau meninggal dunia sebelum masa pensiun maka peserta atau ahli warisnya berhak menerima jaminan hari tua yang dibayarkan sekaligus.

d. Jaminan Pensiun (JP)

Merupakan program jaminan yang diselenggarakan berdasarkan sistem asuransi dan tabungan dengan tujuan untuk menjamin kebutuhan hidup minimum yang layak ketika peserta menjalani pensiun atau mengalami cacat tetap sehingga tidak dapat bekerja yang dibayarkan secara berkala.

e. Jaminan Kematian (JKM)

Merupakan program jaminan/santunana kematian berdasarkan mekanisme asuransi sosial yang dibayarkan kepada ahli waris yang meninggal dunia. (UU No 40 tahun 2004).

B. Sistem Pembayaran INA CBG's

Sistem pembayaran yang merupakan singkatan dari Indonesia Case Base Group's, ini adalah aplikasi yang digunakan sebagai aplikasi pengajuan klaim Rumah Sakit, Puskesmas dan semua Penyedia Pelayanan Kesehatan (PPK) bagi program Jaminan Kesehatan.

Sistem INA CBG's adalah suatu pengklasifikasian dari episode perawatan pasien yang dirancang untuk menciptakan kelas-kelas yang relatif homogen dalam hal sumber daya yang digunakan dan berisikan pasien-pasien dengan karakteristik klinis yang sejenis, sehingga cara pembayaran perawatan pasien berdasarkan diagnosis atau kasus kasus yang relatif sama. RS akan mendapatkan pembayaran berdasarkan rata-rata biaya yang dihabiskan untuk suatu kelompok diagnosis tertentu.(Harry. 2012)

Dengan diberlakukannya program jamkesmas dan jampersal, Rumah sakit di Indonesia menggunakan sistem klaim jaminan ini, sistem ini memiliki keuntungan serta kerugian dalam penerapannya. Beberapa tarif yang diberlakukan dalam sistem ini

ada yang di atas tarif RS namun banyak pula yang berada jauh di bawah tarif RS, akibatnya RS bisa saja 'nombok' bila salah langkah. Tarif rawat jalan yang berlaku bisa berada di atas tarif yang ditetapkan RS, namun pada bagian rawat inap kebanyakan tarif tidak bisa mengganti biaya yang dikeluarkan RS, contohnya saja pada Sectio Sesaria, tindakan ini diberi tarif 1,6 juta rupiah padahal biaya yang dikeluarkan Rumah sakit jauh melebihi angka tersebut, apalagi kebanyakan kasus rujukan di rumah sakit yang berakhir dengan sectio sesaria sering ditemukan. Hal ini tentu memerlukan strategi yang tepat demi menghindari kerugian yang lebih besar, salah satunya dengan subsidi silang dengan biaya rawat jalan yang bisa memberikan untung berlebih guna menutupi rugi dari sektor rawat inap. (Junita. 2011)

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threat*).

Perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi.Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2005).

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT atau disebut juga dengan matriks TOWS. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis

1. Diagram Matriks SWOT

Tabel 1 Diagram matriks SWOT

IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	Tentukan 5-10	Tentukan 5-10
EFAS	Faktor kekuatan internal	Faktor kelemahan internal
Opportunities (O)	Strategi SO/ kuadran I	Strategi WO/ kuadran

Tentukan 5-10 Faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	III Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T) Tentukan 5-10 Faktor ancaman eksternal	Strategi ST/ kuadran II Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT/ kuadran IV Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2005)

a. Strategi SO/ Kuadran I (positif, positif)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi,

memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

b. Strategi ST/ kuadran II (positif,negatif)

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi Strategi**, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya

c. Strategi WO/ kuadran III (negatif,positif)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada.

d. Strategi WT / kuadran IV (negatif,negatif)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Strategi Bertahan**, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan agar tidak semakin terperosok. (Pearce dan Robinson, 2008)

2. Faktor Internal Dan Eksternal

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT adalah teknik historik yang terkenal di mana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategis perusahaan. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber daya internal perusahaan yaitu kekuatan dan kelemahan dengan situasi eksternal perusahaan yaitu peluang dan ancaman. (David, Fred R. 2006.)

Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain dari strategi yang berhasil. (Pearce & Robinson, 2008.)

- a. Kekuatan (*Strengths*) adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/ sumber daya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani peluang dan ancaman. Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.
- b. Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/ sumber daya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman. Kelemahan merupakan keterbatasan atau

kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menghambat kinerja efektif perusahaan tersebut.

- c. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Tren utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan atau regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.
- d. Ancaman (*Threat*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, perubahan teknologi dan

revisi atau pembaruan peraturan yang menjadi penghalang bagi keberhasilan suatu perusahaan. (Pearce & Robinson, 2008.)

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2005:19).

Dengan menggunakan analisis SWOT ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang dimiliki rumah sakit sehingga dapat merumuskan pada posisi mana Rumah Sakit berada sehingga bisa mengambil strategi yang tepat bagi rumah sakit untuk menghadapi program Jaminan kesehatan pada tahun 2014.

D. Kondisi Kesehatan Di Indonesia

Derajat kesehatan di Indonesia saat ini bisa kita lihat dari angka kematian bayi di Indonesia yang masih di angka 34 per 1000 kelahiran hidup, penyebab utama kematian bayi adalah

gangguan pernafasan dan prematuritas, kemudian angka kematian Ibu mencapai 228 per 1000 kelahiran hidup yang didominasi akibat perdarahan dan eklamsi yang menunjukkan masih tingginya angka kematian bayi dan ibu di Indonesia. (SDKI 2007).Tingginya angka kematian bayi di Indonesia ini merupakan potret kecil derajat kesehatan di Indonesia. Maka sudah tentu diperlukan program peningkatan derajat kesehatan yang diharapkan mampu memberikan peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara merata dan adil, salah satunya dengan Jaminan Kesehatan Nasional ini.

Katanya, orang miskin dilarang sakit, hal tersebut sudah sering kita dengar, ini semua karena masyarakat masih dibebankan biaya perawatan kesehatan atas dirinya apabila mengalami sakit. Masyarakat yang bisa membayar lebih diidentikkan dengan masyarakat yang akan menerima pelayanan atau mutu kesehatan yang lebih juga, akibatnya masyarakat yang tidak mampu harus rela untuk kehilangan harta bendanya bila mengalami sakit. Kejadian sakit adalah bencana Rumah tangga.

Diseluruh dunia manusia selalu tolong menolong dalam bencana.
(Thabrany,H. 2012.)

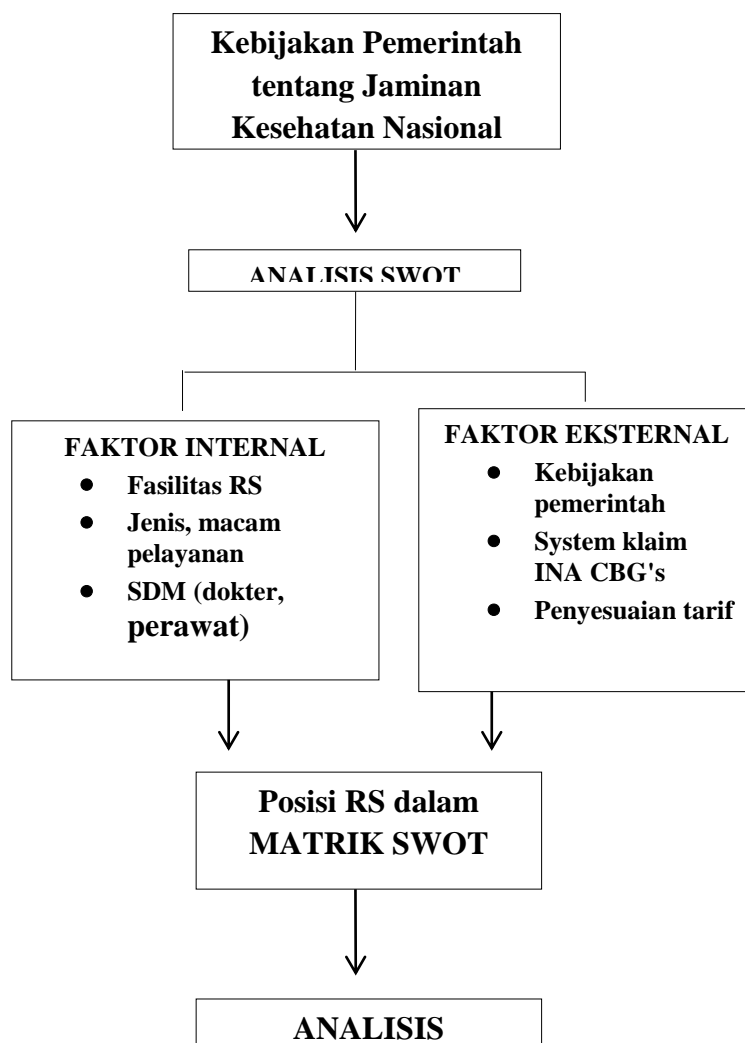
Rakyat Indonesia boleh bersenang hati dengan diterbitkannya Undang Undang Sistem Jaminan Sosial Nasional Nomor 40 tahun 2004, namun pelaksanaannya pun masih tersendat-sendat. Hingga tahun 2012 belum ada realisasi yang jelas dari UU tersebut, sampai dicanangkannya program SJSN oleh pemerintah yang diberlakukan mulai tahun 2014.

Sistem Jaminan Sosial Nasional merupakan salah satu amanat pendiri bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.Namun baru pada 1 Januari 2014 rakyat Indonesia bisa menikmati jaminan kesehatan. Sementara jaminan hari tua dan pensiun selambat-lambatnya 1 Juli 2015. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) akan dijalankan secara bertahap dan ditargetkan di tahun 2019 seluruh masyarakat sudah memiliki Jaminan Sosial.

Rumah sakit sebagai pemberi fasilitas dan pelayanan dalam pelaksanaan program SJSN dituntut untuk siap. Dengan berlakunya program ini pasti akan membawa dampak pada rumah

sakit. Untuk itu rumah sakit diharapkan bisa berbenah dan menyiapkan diri agar pelaksanaan SJSN ini bisa berhasil dan memberi manfaat bagi masyarakat Indonesia.

E. Kerangka Konsep



gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

